

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif

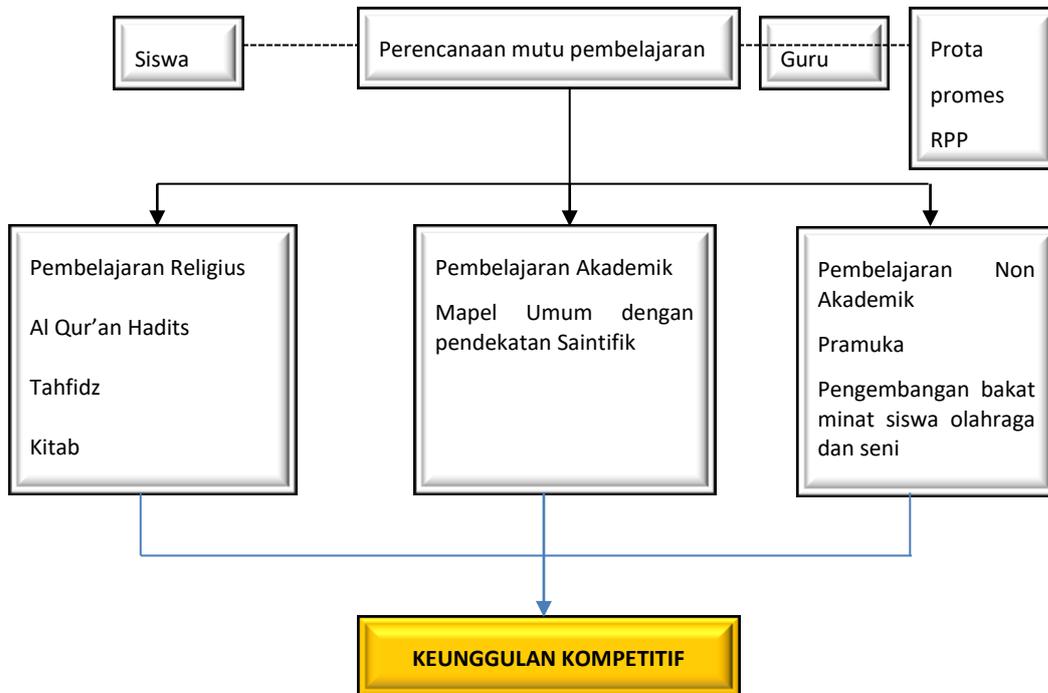
Perencanaan mutu menurut Juran dalam Agus Z. Fitri adalah: “*a structured process for developing product (both goods and services) that ensures that customer needs are met by final result*” bahwa perencanaan mutu merupakan suatu proses yang disusun untuk mengembangkan produk (barang maupun pelayanan) yang menjamin bahwa kebutuhan kebutuhan pelanggan terpenuhi.¹

Perencanaan mutu pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengawali pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan komitmen dan kualitas guru yang tinggi. Guru harus merencanakan, mengelola, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan berkesinambungan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil temuan lintas situs pada penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan mutu pembelajaran disini menggunakan pendekatan sistemik Kolaboratif antara pembelajaran dari Kurikulum Nasional dan pembelajaran dari kurikulum sekolah berbasis pesantren, dimana masing masing unsur yang

¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Mutu dan Organisasi Perguruan Tinggi*, (STAIN Tulungagung, press cet.1, 2013), 71

memiliki keterkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.



Gambar 5.1 : Temuan hasil penelitian lintas situs

Untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dilakukan guru adalah merencanakan mutu pembelajaran berupa penyusunan program kegiatan pembelajaran yakni pengembangan silabus dan RPP seefektif dan seefisien mungkin. Dari kedua situs guru yang ada telah melaksanakan penyusunan program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran serta mengembangkan RPP.

Mutohar menjelaskan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas antara lain ada proses perencanaan untuk meningkatkan kualitas belajar. Perencanaan peningkatan kualitas

pembelajaran didasarkan pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²

Menurut Uno, secara umum, penggunaan model pengajaran Dick and Carrey adalah sebagai berikut.³ Pertama; Model Dick and Carrey terdiri atas 10 langkah. Setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain. Kedua; Kesepuluh langkah pada model Dick and Carrey menunjukkan hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat dalam Dick and Carrey sangat ringkas, tetapi isinya padat dan jelas dari suatu urutan ke urutan berikutnya. Ketiga; Langkah awal pada model Dick and Carrey adalah mengidentifikasi tujuan pengajaran. Langkah ini sangat sesuai dengan kurikulum, baik di perguruan tinggi maupun sekolah menengah dan sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran tertentu yang memiliki tujuan pembelajaran dalam kurikulumnya untuk dapat melahirkan suatu rancangan pembelajaran.

Penggunaan model Dick and Carrey dalam pengembangan suatu mata pelajaran dimaksudkan agar: (a) pada awal proses pembelajaran, anak didik atau siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran, (b) adanya pertautan antara tiap komponen, khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang

² Mutohar, P. M., & Trisnanti, H. E. (2020). *Implementation Of Character-Based Learning Quality Improvement With Islamic Full Day School System In The Era Of Industrial Revolution 4.0*.

³ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, 24

dikehendaki, (c) menerapkan langkah-langah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran.⁴

Ada beberapa keunggulan dalam perencanaan mutu dimana mengkolaborasikan pembelajaran MTs dengan pembelajaran ala KMI (*kulliyatul Muta'alimin al Islamiyyah*) dan system pembelajaran madin. Pembelajaran pondok pesantren yang mengedepankan kemampuan berbahasa Jawa, Arab dan bahasa Inggris merupakan sebuah titik defferensiasi yang menjadi pembeda dengan madrasah madrasah lainnya.

Lamb, Hair dan McDaniel mengartikan keunggulan kompetitif adalah keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat diterima oleh pasarnya sebagai suatu unsur keunggulan yang penting dalam persaingan.⁵ Sesuai dengan teori porter tentang keunggulan kompetitif, dimana keunggulan kompetitif memiliki ciri *pertama* Biaya Rendah (*Low Cost*) yaitu Strategi yang mengandalkan keunggulan biaya yang rendah dalam menghasilkan barang dan jasa. *Kedua*, Deferensiasi yaitu Kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa unik dan memiliki nilai lebih dalam bentuk kualitas, sifat-sifat khusus/ ciri khas dan pelayanan lainnya. *Ketiga*,

⁴ Wisnu Nugroho Aji, *Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 1 No. 2, Desember 2016, 119-126*

⁵ Lamb, Charles W, Jr, Joseph F. Hair, Jr. and Carl McDaniel. *Marketing. Penerjemah: David Octarevia. Pemasaran. Buku Satu. Edisi Pertama.* (Jakarta : PT. Salemba Emban Patria, 2001), 372

Fokus yaitu strategi yang berusaha mencari keunggulan dalam segmen sasaran tertentu.⁶

Dua situs yang diteliti oleh peneliti menunjukkan kesesuaian dari teori Porter ini bahwa MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan mendefersiasikan dirinya dengan lembaga lain yaitu dengan mengkolaborasikan kurikulum nasional dan kurikulum KMI dan madin. Serta memiliki fokus siswa dalam segmen MTs yang memiliki kemauan untuk mukim (tinggal) di asrama pondok.

Seperti teori Sudarwan Danim mengenai mutu pembelajaran bahwa beberapa factor dominan yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran adalah kepala madrasah, siswa sebagai *centered subject*, guru yang terlibat aktif dan maksimal, serta jaringan kerja sama yang luas.⁷ Didalam manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di kedua MTs yang diteliti oleh peneliti ternyata ditemukan kesinkronan antara keduanya. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dan mendorong dengan segenap upaya dalam peningkatan kualitas madrasah. Misi keunggulan untuk bisa menghasilkan lulusan/output yang bagus menjadi landasan bagi peningkatan mutu pembelajaran oleh guru. Guru memiliki program silabus dan rencana pembelajaran yang jelas dan dituangkan dalam buku II (Silabus dan RPP) untuk menjadi acuan dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Kegiatan yang semua terpusat kepada siswa pun

⁶ Bharadwaj, Sundar & Varadarajan, Rajan & Fahy, John. (1993). *Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Propositions*. Journal of Marketing. 57. 83. 10.2307/1252221

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 56

dilaksanakan keduanya dengan menjadikan siswa sebagai pusat tujuan pembelajaran.

Silabus merupakan perangkat pembelajaran sekaligus gambaran umum kerangka dasar bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa. Madrasah menerima pedoman silabus dari kemenag pusat yang berisi standar kompetensi masing masing mata pelajaran, kompetensi dasar, indicator dan materi pokok. Madrasah mengembangkan silabus dengan rapat atau workshop pengembangan silabus sesuai mata pelajaran yang diampunya, kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk dikoreksi dan kemudian di setujui. Melalui dokumentasi wawancara peneliti memperoleh dokumen bahwa semua guru telah mengembangkan silabus sesuai dengan arahan dalam orientasi, dalam cakupan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, materi pokok, strategi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber media yang akan digunakan.

Program tahunan atau prota didapatkan hasil penelitian bahwa semua guru membuat program tahunan sebagai dasar pijakan dan jadwal umum yang akan mereka ajarkan selama satu tahun beserta kegiatan lain terkait dengan pembelajaran yang diampunya. Program tahunan ini berdasarkan pengembangan silabus yang mereka buat sebelumnya. Demikian juga selain prota adalah program semester dibuat oleh guru dalam menjabarkan program tahunan secara lebih terperinci dalam setiap semesternya. Teknik yang digunakan untuk menyusun program tahunan dan semester ini beragam, yang intinya pada awal tahun pelajaran sebelum hari pertama dimulai, program

semester ini harus sudah selesai. Teknik pembuatan program tahunan dan program semester ini dilakukan bersama dengan guru bidang studi yang lain dibawah koordinator wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

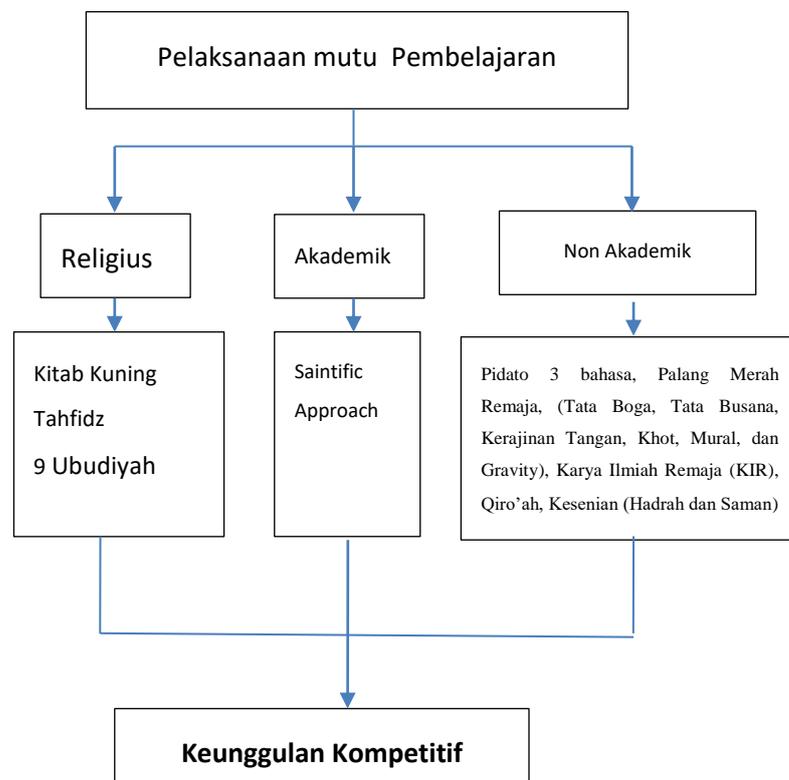
Pembuatan Rencana Program Pengajaran (RPP) dilaksanakan secara bertahap, tentunya sebelum tema pembelajaran dimulai. Seluruh guru menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan analisis program tahunan, program semester dan analisis minggu efektif. Dengan menganalisis minggu efektif bisa ditentukan secara konkrit jumlah jam yang dia miliki dalam satu semester dan bisa mengalokasikannya untuk memprogram setiap kompetensi dasar.

Pembelajaran di pesantren yang memuat pembelajaran agama dan kekhususan pesantren itu direncanakan dengan menyeluruh, dalam 24 jam dijadwal kegiatan didalam dan diluar kelas pun dimaknai sebagai belajar. Karena didalam pesantren mereka secara 24 jam penuh diatur. Pembelajaran tidak sebatas materi pelajaran dikelas. pesantren identik dengan pembelajaran Bahasa arab, pembelajaran ini berupa pemerolehan kosa kata, menghafalnya, menyampaikan kosa kata, muhadharah dan evaluasi bulanan dalam penggunaan kosakata arab.

B. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif

Pelaksanaan merupakan proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam bentuk Tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Pelaksanaan kurikulum menurut miller dan seller dalam Oemar Hamalik bahwa “*in some case, implementation has been identified with instruction*”⁸ pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran, sehingga ada perubahan pengetahuan atau ketrampilan dari sekelompok pembelajar.



Gambar 5.2 Pelaksanaan mutu pemnelajaran

Temuan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang sudah di rencanakan dalam program pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran ada tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Dalam pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan

⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2007 hal. 237

pembelajaran. Selanjutnya dilakukan proses interaksi dengan peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Program yang berbeda merupakan pelaksanaan teori keunggulan kompetitif berupa *Deferensiasi*. Menurut porter defferensiasi yaitu Kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa unik dan memiliki nilai lebih dalam bentuk kualitas, sifat-sifat khusus/ ciri khas dan pelayanan lainnya.⁹ di kedua situs yang membedakan dengan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penekanan Bahasa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendalami ilmu pengetahuan.

Penerapan pembelajaran secara religius di lembaga pendidikan Islam dalam membangun keunggulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso yang menjelaskan bahwa perilaku moral religius di sekolah dapat meningkatkan perilaku keberagaman siswa.¹⁰ Selaras penelitian yang dilakukan oleh Mu'allimin yang menunjukkan untuk membentuk lembaga pendidikan yang unggul maka visi dan misi lembaga pendidikan harus didasarkan pada penguatan daya saing pendidikan di tingkat nasional dan internasional.¹¹

⁹ Lamb, Charles W, Jr, Joseph F. Hair, Jr. and Carl McDaniel. *Marketing*. Penerjemah: David Octarevia. Pemasaran. Buku Satu. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Salemba Emban Patria, 2001, hal. 372

¹⁰ Suroso, *Pembelajaran Moral Relgius dalam Mewujudkan Perilaku Takwa (Studikusus di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)*, Yogyakarta: Disertasi UMY, 2013.

¹¹ Mu'alimin, *Peningkatan Mutu pada Sekolah Islam Berprestasi: Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan SD Khadijah Surabaya*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Penerapan dari Perencanaan kurikulum dan pembelajaran untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran dan target yang telah ditetapkan, memerlukan keseriusan dalam menciptakan proses yang unggul dan berprestasi. Indikator dari keunggulan proses nampak dari kepuasan stakeholder, dengan rekomendasi dan preferensi tentang kedua situs sebagai pilihan studi. Pemerolehan akreditasi A lembaga dan pengakuan dari lembaga.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan kriteria sekolah unggul dan efektif sebagaimana dikemukakan oleh Squires et.al, dan Cheerens, merumuskan ciri-ciri sekolah efektif yakni: (1) adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di sekolah; (2) memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas; (3) mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi; (4) siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan; (5) siswa di harapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik; (6) adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi; (7) siswa dalam mencapai prestasi dengan kerja keras lebih baik daripada faktor keberuntungan; (8) siswa memiliki tanggung jawab yang diakui secara umum; (9) kepala madrasah mempunyai program *inservice*, pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya.¹²

¹² Jaap Scheerens, *Whati is effective schooling, A review of current Thought and practice*, international Baccalaureate Organization, 2013

Davis dan Thomas menyampaikan kesimpulan sekolah efektif dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli ada lima karakteristik; yakni (1) praktek pengelolaan kelas yang baik; (2) kemampuan akademik yang tinggi; (3) monitoring kemajuan siswa; (4) peningkatan kualitas pengajaran menjadi prioritas sekolah; (5) kejelasan arah dan tujuan.

C. Pengendalian mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif

Pengendalian atau control merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Pengendalian merupakan kegiatan menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja dan untuk menjamin bahwa kegiatan tersebut dapat terlaksana.¹³ Pengendalian mutu pembelajaran penting dilakukan oleh penyelenggara pendidikan karena tanpa pendekatan sistematis untuk pengendalian pembelajaran, sulit untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait guru dan siswa dan untuk campur tangan untuk membuat implementasi efektif. Selain itu, praktik pemantauan dan pengendalian yang baik dan bervariasi memastikan bahwa pembelajaran diajarkan oleh semua guru sehingga semua siswa memiliki akses yang sama ke kurikulum.

Kegiatan pengendalian oleh pimpinan juga membantu dalam mengidentifikasi masalah atau masalah untuk dipertimbangkan selama fase evaluasi program kerja proses pembelajaran. Dalam penelitian ditemukan Banyak staf pengajar telah menemukan bahwa kegiatan pengendalian membantu mencegah kesalahpahaman dan kebingungan tentang perubahan

¹³ Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah (konsep, prinsip dan instrumen)*, (Bandung:Refika Aditama, 2006), 37

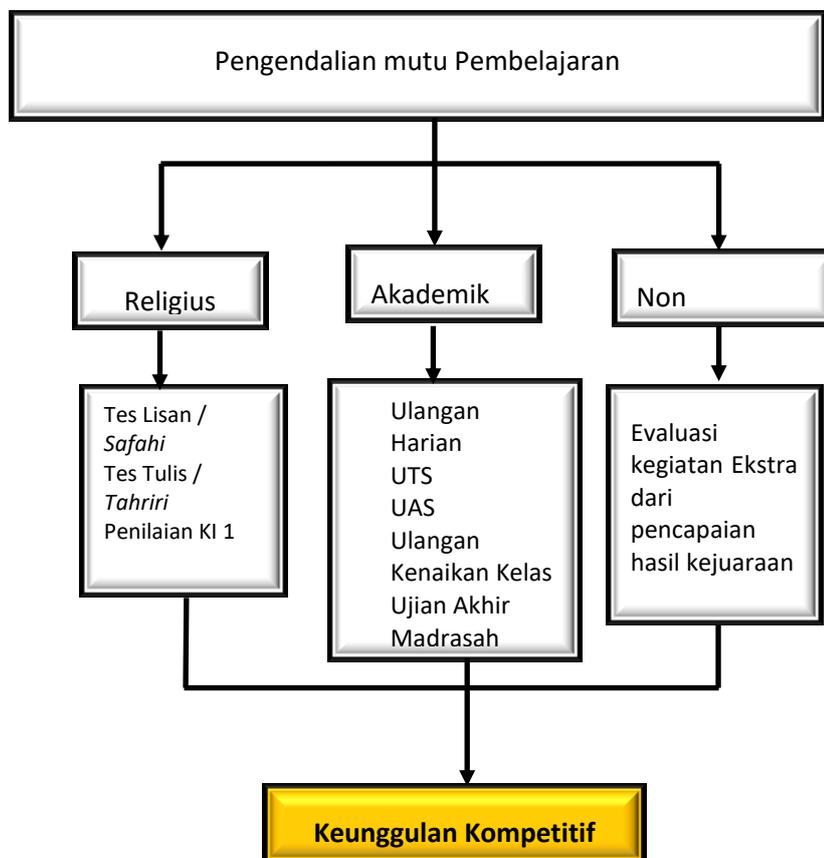
kurikulum. Temuan penelitian ini memperkuat hasil temuan sebelumnya bahwa Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat mengelola sekolah menjadi efektif dan berkualitas. Sekolah yang efektif merupakan harapan dan kebutuhan masyarakat baik secara nasional maupun internasional. Efektivitas sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam membuat kebijakan strategis dan program yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, semakin baik pelaksanaan supervisi pembelajaran, pembentukan budaya sekolah, guru kinerja, dan kemampuan untuk menciptakan sekolah yang efektif.¹⁴

Pengendalian kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar melalui evaluasi lembaga, evaluasi proses, evaluasi hasil. Hal itu mengacu pada peningkatan evaluasi pembelajaran religius, akademik, dan nonakademik atau bakat dan minat di kedua situs.

Evaluasi proses dan hasil pengendalian pembelajaran religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan Tahfidz dan pembacaan Kitab Kuning. Sementara itu evaluasi proses dan hasil pengendalian pembelajaran religius di MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar dilakukan dengan pengendalian pelaksanaan

¹⁴ Mutohar, P. M., & Trisnantari, H. E. (2020). THE EFFECTIVENESS OF MADRASAH: ANALYSIS OF MANAGERIAL SKILLS, LEARNING SUPERVISION, SCHOOL CULTURE, AND TEACHERS' PERFORMANCE. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 8(3), 21-47.

pembiasaan ibadah sehari-hari dan evaluasi secara bertahap pada pembelajaran Al- Qur'an, meliputi evaluasi internal hingga evaluasi umum atau ujian secara terbuka.



Gambar 5.3 Pengendalian mutu pembelajaran

Dengan adanya pembinaan keagamaan di sekolah maka akan membantu pembentukan karakter siswa. Hal ini disampaikan oleh Marzuki bahwa model pendidikan karakter di sekolah harus dikembangkan melalui

pendidikan agama.¹⁵ Ainiyah menjelaskan bahwa pendidikan agama akan menumbuhkan karakter siswa dengan baik. Siswa akan terbina karakter aqidahnya, tingkah lakunya, maupun ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada di dalamnya.¹⁶ Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini menunjukkan tentang pentingnya memberikan pelayanan keagamaan yang berkualitas di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa, sekolah maupun tujuan pendidikan secara umum.

Pengendalian nilai religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung ditanamkan berlandaskan pada ideologi keislaman. Di samping itu, penguatan nilai keagamaan yang dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dimaksudkan untuk membiasakan nilai-nilai keislaman sejak dini yakni melalui jenjang pendidikan.

Sementara itu, MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar mengendalikan nilai religius didasarkan pada visi dan misi kelembagaan dan kesesuaian antara tantangan dan kebutuhan masyarakat. MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar menjadikan dasar bahwa lembaga harus memberikan penguatan pada aspek keagamaan. Selain itu, MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat serta tantangan yang dihadapinya agar memberikan penguatan pendidikan keagamaan yang bermutu. Nilai religius di MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar ditekankan pada penguatan 9 ubuidiyah dan pembelajaran Al- Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*).

¹⁵ Marzuki dkk., *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, *Jurnal Kependidikan*, Volume 41, Nomor 1 Mei 2011

¹⁶ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Ulum: Jurnal Studi-Studi Keislaman*, Volume 13 Nomor 1 Juni 2013.

Kedua situs memberikan penguatan aspek religius didasarkan pada pijakan yang kuat yakni nilai dasar keagamaan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius merupakan pilar penting yang menjadi perhatian bagi kedua situs tersebut.

Kedua situs mengevaluasi proses dan hasil pengendalian mutu akademik melalui pelaksanaan dan penilaian kurikulum agama, kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Sementara itu, pengendalian mutu nonakademik dilakukan melalui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Di samping itu juga melakukan kegiatan kompetisi di berbagai level dan di berbagai tempat baik dalam maupun luar negeri.

Selanjutnya, evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan pengendalian religius, akademik, dan nonakademik di kedua situs dilakukan tindak lanjut dan pengembangan baik mutu maupun kuantitasnya. Hal ini berkaitan dengan tahapan perbaikan mutu di kedua situs dalam rangka meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

Penilaian kinerja, membandingkan kinerja dengan tujuan, dan bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan. Hal ini sebagaimana temuan penelitian di MTs Maarif NU 2 Sutojayan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di lakukan evaluasi secara bertahap meliputi evaluasi tingkat sekolah, yayasan dan ujian atau evaluasi secara terbuka. Sementara itu, contoh kegiatan di MTs Darul Hikmah Tulungagung berupa

mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan lomba di tingkat nasional bahkan internasional. Selain itu, kedua situs juga mengikuti kegiatan lomba maupun kegiatan lainnya.

Pengendalian pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui evaluasi proses maupun evaluasi hasil mampu memberikan dampak bagi lembaga pendidikan Islam. Dampak tersebut dapat berupa prestasi sekolah, prestasi lembaga bahkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

D. Perbaiki mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif

Perbaiki mutu pembelajaran religius hasil temuan penelitian dari dikedua situs adalah budaya akhlak mulia (*shiddiq, tabligh, amanah, fathonah*) dan perbaikan ibadah sunnah, *dawamul wudhu*, sholat-sholat sunnah, dan *istighotsah*. Budaya religius ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang mengemukakan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis karakter yang dilakukan di sekolah sebagian besar dilakukan secaraupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dalam Islam, yaitu: (1) Siddiq olah hati (perkembangan spiritual dan emosional), (2) fathonah atau olah pikir (perkembangan intelektual), (3) amanah atau olahraga dan kinestetik (pembangunan jasmani dan kinestetik), dan (4) tabligh atau kasih sayang dan pengembangan kreativitas. Nilai-nilai empat karakter yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dikembangkan dalam pendidikan dan pembelajaran sehingga di sekolah dasar Islam sehingga siswa dapat

mengembangkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari.¹⁷

Ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan efektivitas sekolah atau semakin baik budaya sekolah, semakin efektif sekolah. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa dan kinerja guru di sekolah. Peningkatan mutu sekolah dapat diwujudkan dengan iklim sekolah yang positif, hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan kondisi siswa untuk belajar dengan baik dan guru dapat bekerja efektif, merasa didukung, aman, termotivasi, dan puas dengan pekerjaan dan hasil belajar yang mereka capai.¹⁸

Manajemen mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam mampu memberikan dampak pada keunggulan proses, keluaran (output) dan outcome kelembagaan. Keunggulan tersebut meliputi: 1) peningkatan kemampuan, pengetahuan, skill dan jam terbang/pengalaman siswa; 2) peningkatan prestasi siswa dan kelembagaan dalam berbagai tingkatan; 3) peningkatan minat, kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap sekolah; 4) peningkatan citra positif secara khusus bagi sekolah (keunggulan atau ciri khas sekolah); dan 5) peningkatan kemampuan lembaga pendidikan untuk bersaing dengan lembaga lain.

¹⁷ Mutohar, P. M., & Trisnanti, H. E. (2020). *Implementation Of Character-Based Learning Quality Improvement With Islamic Full Day School System In The Era Of Industrial Revolution 4.0.*

¹⁸ Ibid

Berbagai model dapat dikembangkan dalam mengorganisasi pengajaran. Satu di antaranya adalah model pembelajaran Dick and Carrey (1985). Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melaksanakan analisis pengajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pengajaran, (7) mengembangkan dan memilih material pengajaran, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif

Menurut Uno (2007, p.24), secara umum, penggunaan model pengajaran Dick and Carrey adalah sebagai berikut.

1. Model Dick and Carrey terdiri atas 10 langkah. Setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain.
2. Kesepuluh langkah pada model Dick and Carrey menunjukkan hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat dalam Dick and Carrey sangat ringkas, tetapi isinya padat dan jelas dari suatu urutan ke urutan berikutnya.
3. Langkah awal pada model Dick and Carrey adalah mengidentifikasi tujuan pengajaran. Langkah ini sangat sesuai dengan kurikulum, baik di perguruan tinggi maupun sekolah menengah dan sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran tertentu yang memiliki tujuan pembelajaran dalam kurikulumnya untuk dapat melahirkan suatu rancangan pembelajaran.

Penggunaan model Dick and Carrey dalam pengembangan suatu mata pelajaran dimaksudkan agar: (a) pada awal proses pembelajaran, anak didik atau siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran, (b) adanya pertautan antara tiap

komponen, khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki, (c) menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran.

Setiap elemen yang berada di lembaga pendidikan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari siswa, guru, pimpinan lembaga pendidikan, pemerintah maupun masyarakat. Korelasi antara input, proses dan output dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Begitu juga untuk membangun keunggulan sebuah lembaga pendidikan, pengelola harus memperhatikan aspek input, proses dan output pendidikan.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam meraih keunggulan yang kompetitif tidak hanya ditentukan oleh aspek input tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya proses di dalam pendidikan. Mujamil menjelaskan bahwa lembaga pendidikan dapat dikatakan unggul apabila performance lembaga tersebut mampu melebihi persyaratan atau ekspektasi yang diharapkan oleh stakeholder. Hal ini dapat dilakukan manakala input, proses dan hasilnya mampu memenuhi tuntutan pengguna jasa pendidikan.¹⁹

Usaha serius kedua situs untuk meningkatkan keunggulan kompetitif menghasilkan prestasi baik akademik maupun nonakademik. Secara kelembagaan kedua situs merupakan lembaga yang terakreditasi A, siswa mampu memperoleh nilai yang tinggi, siswa mampu berprestasi dalam bidang keilmuan agama, sains, olah raga, dan bidang-bidang lainnya baik di tingkat

¹⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 206

lokal, regional, nasional bahkan internasional. Di samping itu, lembaga pendidikan juga mampu menjadikan ciri khas lembaga sebagai sekolah yang menguatkan nilai akademik dan nilai keagamaan serta pengembangan potensi anak.

Temuan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mujamil bahwa pendidikan Islam memiliki misi yang lebih kompleks dari pada pendidikan secara umum. Pendidikan Islam memiliki misi yang mulia yakni misi akademik dan misi keagamaan. Lembaga pendidikan Islam memiliki misi peningkatan kualitas akademik umat manusia khususnya umat Islam dan memiliki misi untuk mengembangkan syiar Islam di masyarakat.²⁰ Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang mampu mengkombinasikan dan mengintegrasikan keduanya akan menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran temuan penelitian di kedua sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pemerintah, bahwa mutu pembelajaran akan meningkat bila memenuhi komponen peningkatan mutu pembelajaran. Sesuai dengan teori Sudarwan Danim bahwa peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh kepala madrasah, siswa sebagai *centered subject*, guru yang terlibat aktif dan maksimal, serta jaringan kerja sama yang luas.²¹

Kedua situs juga memiliki keunggulan dan keunikan produk yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder yakni keunggulan dalam bentuk budaya. Keunggulan dalam bentuk budaya merupakan perilaku yang secara komparatif lebih baik (*etis*) dan lebih berhasil guna (*utility*) dibandingkan

²⁰ Ibid

²¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 56

dengan perilaku yang lain. Perilaku dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan penguasaan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dan moral.

Keunggulan dan keberhasilan lembaga pendidikan memberikan pengaruh bagi pihak internal dan eksternal. Berdasarkan temuan penelitian di kedua situs, dengan adanya layanan yang berkualitas dari lembaga pendidikan akan memberikan kepuasan bagi stakeholder. Temuan penelitian di kedua situs, lembaga pendidikan memberikan pelayanan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana temuan penelitian Bescer mengenai organisasi yang harus siap untuk bertahan di tengah persaingan dengan yang lain. Bescer menjelaskan bahwa agar organisasi mampu bertahan dalam persaingan global, maka organisasi tersebut harus memberikan pelayanan produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Peningkatan kualitas layanan merupakan prasyarat untuk bertahan hidup dan memberikan keuntungan keunggulan kompetitif organisasi.²²

Temuan penelitian di kedua situs juga menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan sesuai dengan yang diharapkannya. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih sekolah yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan yang bermutu dan berbudaya unggul akan diminati oleh setiap

²² Norbert Bescer, *Improving Service Quality in Retail Trade the Premies of Potential Measurement Model and A Decision Support System Based on It*, *Institute of Business Economics, Budapest*

orang. Sesuai dengan temuan penelitian Peter Newby,²³ Blaskova,²⁴ dan Nurkholis.²⁵

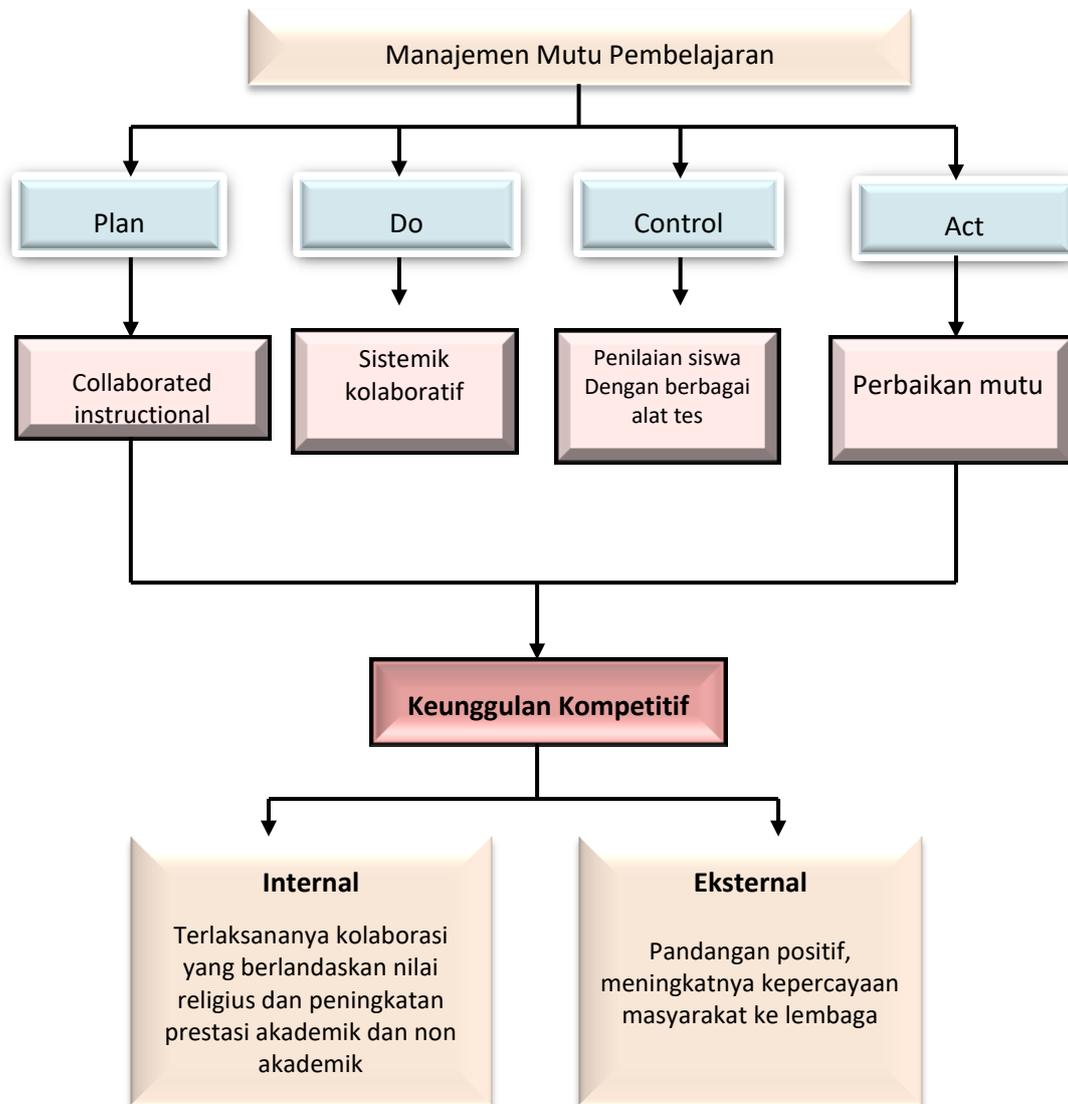
Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini. penelitian ini menunjukkan bahwa konsep peningkatan mutu pendidikan ditekankan pada penguatan kemandirian dan spirit masyarakat. Selain itu, masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian mutu madrasah. Hal ini berdampak pada kualitas yang dihasilkan oleh madrasah.²⁶ Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap MTs Darul Hikmah dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan merupakan modal yang sangat besar untuk mengembangkan keunggulan lembaga.

²³ Newby, P. (1999). *Culture and quality in higher education*. *Higher Education Policy*, 12(3), 261–275. doi:10.1016/s0952-8733(99)00014-8

²⁴ Blaskova, M., Blasko, R., Kozubikova, Z., & Kozubik, A. (2015). Trust and reliability in building perfect university. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 205, 70-79.

²⁵ Nurkholis, Zamroni, Sumarno, *Mutu Sekolah dan budaya partisipasi stakeholder, Studi Fenomenologi di Sekolah Konfesional MIN Tegalasri Wlingi Blitar*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2, 2014

²⁶ Moh. Zaini, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondi*, Malang: Disertasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016



Gambar 5.4: Model Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Dari bangunan konseptual penelitian dan analisis temuan lintas situs diatas dapat dipahami bahwa kedua situs masing-masing memiliki perencanaan pelaksanaan dan pengendalian dan perbaikan yang berbeda dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Kedua situs melaksanakan kolaborasi pembelajaran formal dan pesantren. Namun disamping ada perbedaan, diantara keduanya dapat

ditarik benang merah dan disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran dikedua situs dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya sama sama memulai dari keunggulan Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan perbaikan mutu pembelajaran yang memiliki keunggulan membentuk generasi muslim yang berilmu dan amal shalih, dimensi filosofis ilahiyah dan pembentukan karakter muslim yang kuat serta sosiokultur yang menyertai perubahan sosial dan tekhnologi mengharuskan siswa terus bisa survive dan berkompetisi di masyarakat. Dengan terlaksananya kolaborasi yang berdasarkan nilai religius dan peningkatan prestasi akademik dan non akademik secara internal lembaga, secara eksternal akan meningkatkan pandangan positif dari masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat ke lembaga tersebut.